

Determinan Pemilihan Profesi Akuntan Publik di Kalangan Mahasiswa Akuntansi

Fitri¹, Dewi Anggraeni², Ulfa Rabiyyah³, Nabila Azzahra⁴, Nurwahida⁵

^{1,4}Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia^{1,4},

²STIE Tri Dharma Nusantara, ³STIE Amkop, ⁵Universitas Muslim Maros

fitriaza@nobel.ac.id¹, dewianggraeni.tdn@gmail.com², ulfarabiyahamkop@gmail.com³,

nabilaazhrraa@gmail.com⁴, nurwahida@umma.ac.id⁵

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the factors that encourage students' interest in choosing the public accounting profession. The aim of this study is to identify the elements that motivate students to choose to work in society, in terms of financial rewards, personality, level of job security, ease of information, and work environment towards interest in becoming a public accountant. We hope that this research will provide a broader understanding of the reasons why students choose the public accounting profession. This research uses quantitative descriptive methods using multiple regression analysis using primary data in the form of statements given directly to respondents. Respondents were students with a total of 115 participants. The results show that interest in a career as a public accountant is not influenced by awards, level of security and ease of information, but on the contrary, personality and work environment are factors that generate interest in a career as a public accountant.

Keywords : *Financial rewards; Personality; Security level; Ease of information; Work environment; Interest in a career as a public accountant.*

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang memotivasi para mahasiswa dalam memilih untuk bekerja di masyarakat, dalam hal penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan kerja, kemudahan informasi, dan lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik. Kami berharap penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang alasan mahasiswa memilih profesi akuntan publik. Riset ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data primer berupa pernyataan yang diberikan langsung kepada responden. Responden adalah mahasiswa dengan jumlah peserta sebanyak 115 orang. Hasil menunjukkan bahwa minat berkarir akuntan publik tidak dipengaruhi oleh penghargaan, tingkat keamanan, dan kemudahan informasi, namun sebaliknya, personalitas dan lingkungan kerja menjadi faktor yang menimbulkan minat untuk berkarir akuntan publik.

Kata kunci : *Penghargaan finansial; Personalitas; Tingkat keamanan; Kemudahan informasi; Lingkungan kerja; Minat berkarir akuntan publik.*

PENDAHULUAN

Prospek pekerjaan yang kuat seiring berjalannya waktu, seperti yang terlihat dari pertumbuhan perusahaan yang terus berkembang dan bersaing, khususnya di sektor akuntansi (Saputra, 2018). Seorang akuntan publik memegang peranan yang sangat penting

dan penting bagi keberhasilan perusahaan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan perekonomian bangsa.

Peran akuntan publik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan agar lebih dapat diandalkan dan dipercaya sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat (Dewayani et al., 2017). Faktor-faktor yang berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik mungkin menjadi penyebab rendahnya jumlah profesi akuntan publik di Indonesia. Memang benar bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di akuntan publik masih relatif kecil. Umumnya pelajar akuntansi ingin bekerja sebagai akuntan di perusahaan swasta. Akuntan publik saat ini hanya mencakup 0,033% dari angkatan kerja (Febriyanti, 2019). Mengingat saat ini pelajar akuntansi yang berminat untuk berkarir sebagai akuntan publik masih relatif sedikit,

Pelajar akuntansi memiliki sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memutuskan jalur karier mana yang akan diambil. Insentif finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, budaya tempat kerja, pasar kerja, dan kepribadian merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi (Rahayu et al., 2003).

Banyak pekerjaan, seperti akuntan publik dan akuntan non-publik, dipilih oleh lulusan akuntansi ketika memilih jalur karir di tempat kerja. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan profesi akuntan publik berfungsi sebagai mediator antara manajemen dengan owner atau manajemen yang membawahi suatu unit bisnis. Fungsi utama profesi akuntan publik adalah mengaudit, dengan tujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen (Baridwan, 2002). Dalam mengambil keputusan, manajemen perusahaan dan pihak eksternal—investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat—dapat mengambil manfaat dari sudut pandang akuntan publik mengenai laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penghargaan finansial, personalitas, tingkat kemanan, kemudahan informasi, lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik?

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan efek dari kontrak prestasi yang merupakan dasar dan daya tarik untuk mengambil keputusan terhadap karyawan dalam organisasi maupun perusahaan (Wijayanti, 2001). Satu dari banyak factor dalam pertimbangan mahasiswa untuk memilih profesi yaitu penghargaan finansial/gaji.

Personalitas

Personalitas adalah satu dari banyak faktor yang menentukan potensi terhadap perilaku seorang individu pada saat dihadapkan dengan situasi/kondisi tertentu (Suyono, 2014). Personalitas memengaruhi perilaku/ minat dalam pemilihan karir mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Tingkat Keamanan

Gomes (2003) menjelaskan bahwa kebutuhan ini memberikan rasa aman, ketentraman, dan jaminan bagi seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai karyawan, serta rencana senioritas. Kaur (2013) mengatakan bahwa kebutuhan ini mengarah akan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari ancaman atau bahaya.

Kemudahan Informasi

Kemudahan informasi diartikan sebagai kemudahan dalam memperoleh lowongan pekerjaan (Rahayu et al., 2003). Saat ini untuk memperoleh informasi tentang pekerjaan tidak lagi rumit, karena dengan penggunaan gadget maka informasi tentang lowongan pekerjaan akan dengan mudah diperoleh. Beberapa perusahaan yang memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan seperti kantor akuntan manajemen, kantor akuntan pemerintahan dan sebagainya.

Kemudahan dalam informasi adalah bagian dari pertimbangan pasar. Mariana & Kurnia (2017); Purwati & Sari (2015) menemukan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh pertimbangan.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yaitu semua yang ada dalam lingkungan pekerja disaat mereka bekerja, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yang bisa memengaruhi mereka dan pekerjaan mereka di tempat kerja.

Lingkungan kerja dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kinerjanya (Amirullah & Martadinata, 2022). Sesuai dengan (Amrain et al., 2021) pemilihan karir sebagai akuntan dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja akuntan publik dinilai mempunyai fasilitas tempat kerja yang memadai. Lebih lanjut (Sari & Sukanti, 2016) menjelaskan bahwa indikator variabel lingkungan kerja adalah (1) tempat dan suasana kerja yang nyaman (2) hubungan dengan rekan kerja (3) rutinitas pekerjaan (4) Tingginya tingkat persaingan dan tekanan kerja.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kajian dengan menggunakan teknik survey dengan pendekatan kuantitatif. Kajian ini merupakan kajian yang tepat karena tujuannya adalah menggambarkan karakteristik sampel dari populasi (Groves, et al., 2009). Kajian ini melibatkan mahasiswa yang belajar akuntansi saat ini dengan teknik isidental dari berbagai kampus di Sulawesi. *Purposive sampling* digunakan dengan jenis sampelnya. Pengambilan sampel purposif merupakan metode pilihan karena mematuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan pengumpulan data yang lebih andal.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang terdaftar. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian yang berjumlah sekitar 115 responden. Sampel dipilih adalah mahasiswa akuntansi yang kuliah di Sulawesi.

Data yang diperoleh melalui sebaran kuesioner via *google form* kepada responden dengan menggunakan skala likert kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan untuk menentukan sah maupun tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikategorikan valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji validitas

Variabel	Item	Correlated item-total correlations (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
Penghargaan Finansial	X1 1	0,800	0,183	Valid
	2	0,806		
	3	0,844		
	4	0,817		
Personalitas	X2 1	0,765	0,183	Valid
	2	0,598		
	3	0,754		
	4	0,755		
	5	0,604		
Tingkat Keamanan	X3 1	0,657	0,183	Valid
	2	0,802		
	3	0,827		
	4	0,759		
	5	0,778		
Kemudahan informasi	X4 1	0,786	0,183	Valid
	2	0,868		
	3	0,833		
	4	0,836		
	5	0,827		
Lingkungan Kerja	X5 1	0,786	0,183	Valid
	2	0,853		
	3	0,805		
	4	0,753		
	5	0,753		

	6	0,568		
Minat berkarir akuntan publik	Y 1	0,836	0,183	Valid
	2	0,863		
	3	0,882		

Dari tabel 1, memperlihatkan nilai dari r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , ini menunjukkan dalam pengujian kualitas data yang telah dilakukan dari uji validitas menunjukkan bahwa variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Hasil perhitungan nilai dari *Cronbach Alpha* (α) dilakukan untuk menguji reliabilitas instrumen. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 maka variable ini termasuk dalam kategori relaibel dalam artian jika variabel penelitian diulang dengan masa yang berbeda maka tetap akan menemukan simpulan yang serupa. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) α < 0,6 maka hal ini dapat dianggap kurang handal, berarti apabila suatu variabel diuji ulang dengan variabel dan waktu yang berbeda maka akan mendapatkan simpulan yang tidak sama.

Tabel 2. Uji reliabilitas

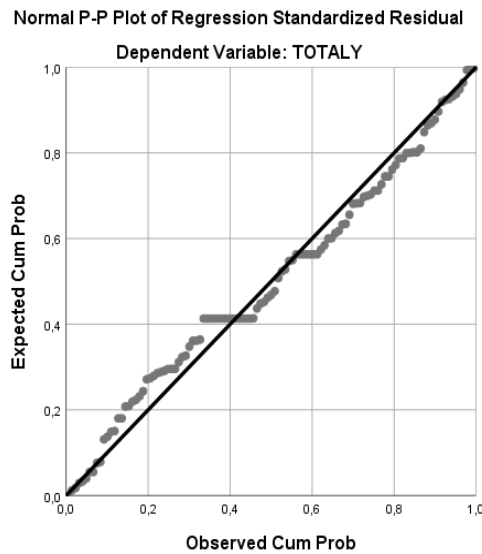
Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,830	0,60	Reliabel
Personalitas	0,716		
Tingkat Keamanan	0,849		
Kemudahan informasi	0,886		
Lingkungan Kerja	0,847		
Minat berkarir	0,808		

Dari tabel 2 memperoleh hasil pengujian reliabilitas berarti bahwa variabel penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi, lingkungan kerja dan minat berkarir akuntan publik yang selanjutnya bisa di uji dalam artian variabel dianggap reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi dengan normal merupakan model regresi yang baik. Berikut adalah gambar Normal P-P Plot yang dalam uji normalitas dengan hasil:



Gambar 1 Normal P-P Plot

Dari gambar 1, menunjukkan bahwa sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat ditarik simpulan yaitu data residual terdistribusi dengan normal.

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample Kolmogorov-smirnov*. Uji ini berguna untuk menghasilkan nilai yang lebih detail, untuk melihat suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dapat dikategorikan lolos normalitas jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih > dari 0,05. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11310981
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,054
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) $0,06 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di berikut:

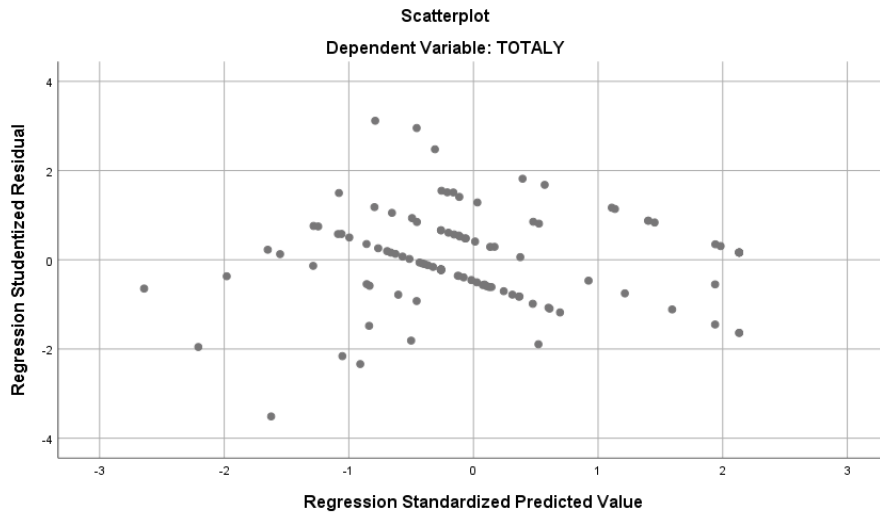
Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	Penghargaan Finansial (X1)	,347	2,878
	Personalitas (X2)	,411	2,435
	Tingkat Keamanan (X3)	,329	3,041
	Kemudahan informasi (X4)	,467	2,141
	Lingkungan Kerja (X5)	,382	2,615

a. Dependent Variable: minat berkarir akuntan publik (Y)

Dari hasil pada tabel diatas, hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang mempunyai nilai tolerance $<$ dari 0,10. Selain itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih lanjut menunjukkan hal sama yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF $>$ 10. Merujuk pada hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat ditarik simpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar diberikut ini:



Berdasarkan gambar di atas nampak bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menampilkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas data dalam penelitian ini, sehingga model regresi dianggap bisa dipakai untuk memperkirakan minat berkarir akuntan publik berdasarkan masukan variabel independennya (Penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi, dan lingkungan kerja).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk melihat terjadi atau tidaknya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana analisis regresi yaitu untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jadi antara observasi dengan data observasi sebelumnya tidak boleh ada korelasi. Model regresi yang ideal yaitu regresi tidak terjadi autokorelasi atau yang bebas dari autokorelasi. agar lebih eksplisit, maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 ^a	,482	,458	1,13835	1,841

a. Predictors: (Constant), Penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi, dan lingkungan kerja

b. Dependent Variable: minat berkarir akuntan publik

Tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,841, yang akan dibandingkan dengan nilai signifikansi tabel 5%. Dengan jumlah sampel 187 (n) dan jumlah variabel independen 5 ($k = 5$), maka diperoleh nilai du pada tabel DW sebesar 1,787 dan nilai DW hitung sebesar 1,841. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai DW hitung lebih besar dari batas atas (du) 1,787.

5. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis penelitian ini, metode statistika digunakan. Semua perhitungan statistik dilakukan dengan program SPSS. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Digunakan model persamaan berikut untuk melihat bagaimana minat berkarir akuntan publik terhadap penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi, dan lingkungan kerja:

$$\text{Model : } Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Model Regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,974	1,081	
Penghargaan Finansial (X1)	-,003	,096	-,003
Personalitas (X2)	,208	,074	,304
Tingkat Keamanan (X3)	,064	,071	,108
Kemudahan informasi (X4)	,052	,057	,092
Lingkungan Kerja (X5)	,160	,059	,302

a. Dependent Variable: minat berkarir akuntan public

Dari hasil analisis regresi tersebut maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,974 - 0,003 (X_1) + 0,208 (X_2) + 0,064 (X_3) + 0,052 (X_4) + 0,160 (X_5)$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,974 dapat diartikan apabila variabel penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi dan lingkungan kerja tergolong tidak mengalami perubahan atau konstan, maka minat berkarir akuntan publik mengalami peningkatan sebesar 1,974.
- Nilai koefisien (β_1) pada variabel penghargaan finansial bernilai negatif yaitu sebesar -0,003 bermakna apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel penghargaan finansial akan menurunkan minat berkarir akuntan publik sebesar -0,003 dengan asumsi variabel personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi dan lingkungan kerja tergolong tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Nilai koefisien (β_2) pada variabel personalitas bernilai positif yaitu sebesar 0,208, bermakna apabila terjadi perubahan pada variabel personalitas sebesar 1% maka minat berkarir akuntan publik juga ikut meningkat sebesar 0,208 dengan asumsi variabel penghargaan finansial, tingkat keamanan, kemudahan informasi dan lingkungan kerja dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan.

- d. Nilai koefisien (β_3) pada variabel tingkat keamanan bernilai positif yaitu sebesar 0,064, bermakna apabila terjadi perubahan pada variabel tingkat keamanan sebesar 1% maka minat berkarir akuntan publik juga akan meningkatkan sebesar 0,051 dengan asumsi variabel penghargaan finansial, personalitas, kemudahan informasi dan lingkungan kerja dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan.
- e. Nilai koefisien (β_4) pada variabel kemudahan informasi bernilai positif yaitu sebesar 0,052, bermakna apabila terjadi perubahan pada variabel kemudahan informasi sebesar 1% maka minat berkarir akuntan publik juga akan meningkatkan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan dan lingkungan kerja dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan.
- f. Nilai koefisien (β_5) pada variabel lingkungan kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,160, bermakna apabila terjadi perubahan pada variabel lingkungan kerja sebesar 1% maka minat berkarir akuntan publik juga akan meningkatkan sebesar 0,160 dengan asumsi variabel penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan dan kemudahan informasi dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,458	1,13835

a. Predictors: (Constant), penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi, lingkungan kerja.

Hasil uji regresi berganda memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,482 atau 48,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berkarir akuntan public dipengaruhi oleh penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi dan lingkungan kerja sebesar 48,2%, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang belum dibahas dalam penelitian ini.

7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,396	5	26,279	20,280	,000 ^b
	Residual	141,248	109	1,296		

Total	272,643	114		
-------	---------	-----	--	--

a. Dependent Variable: minat berkarir akuntan publik

b. Predictors: (Constant), penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informasi, lingkungan kerja

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 20,280. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,29 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,280 \geq 2,29$). Berdasarkan uji tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa secara bersama-sama (simultan) penghargaan finansial, personalitas, tingkat keamanan, kemudahan informas dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik.

8. Uji Parsial (Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,974	1,081		1,827	,070
	Penghargaan Finansial (X1)	-,003	,096	-,003	-,026	,979
	Personalitas (X2)	,208	,074	,304	2,822	,006
	Tingkat Keamanan (X3)	,064	,071	,108	,897	,372
	Kemudahan informasi (X4)	,052	,057	,092	,909	,365
	Lingkungan Kerja (X5)	,160	,059	,302	2,705	,008

a. Dependent Variable: Minat berkarir akuntan publik

a. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh penghargaan finansial terhadap minat berkarir akuntan publik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,026 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,979. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik.

b. Pengaruh Personalitas Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh personalitas terhadap minat berkarir akuntan publik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,822 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Personalitas berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik.

c. Pengaruh Tingkat Keamanan Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh tingkat keamanan terhadap minat berkarir akuntan publik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,897 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,372. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat keamanan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik.

d. Pengaruh Kemudahan Informasi Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kemudahan informasi terhadap minat berkarir akuntan publik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,909 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,365. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan informasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik.

e. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh lingkungan kerja terhadap minat berkarir akuntan publik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,705 dan t_{tabel} sebesar 1,982 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik.

PEMBAHASAN

- a. penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik. Hasil penelitian ini searah dengan (Asetta, 2022) yang menyatakan bahwa minat berkarir akuntan publik tidak dipengaruhi oleh penghargaan finansial terhadap. Berbeda dengan temuan (Iftinan, 2018; Setianto & Harahap, 2019) yang menunjukkan bahwa minat berkarir akuntan publik dipengaruhi oleh penghargaan finansial.
- b. Personalitas berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik. Hal ini sesuai dengan (Asetta, 2022) yang menjelaskan bahwa minat berkarir akuntan publik dipengaruhi oleh personalitas. Ketidaksiesuaian kepribadian atau psikologis dengan pekerjaan seorang menjadi faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan atau dipecat, artinya jika seseorang bekerja sesuai dengan personalitas mereka maka dapat bertahan lama
- c. Tingkat keamanan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik. Temuan ini didukung oleh (Asetta, 2022; Trirorania, 2004) yang menunjukkan bahwa minat berkarir akuntan publik tidak dipengaruhi oleh tingkat keamanan.
- d. Kemudahan informasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik. Temuan ini sesuai dengan (Asetta, 2022) menjelaskan bahwa kemudahan informasi tidak dipengaruhi oleh minat berkarir akuntan publik.

Hal ini berbeda dengan Tarigan, (2015); Yuliani, 2021; dan Rahman, 2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh motifasi pasar atau kemudahan informasi terhadap pemilihan karir menjadi auditor pemerintah.

- e. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik. Temuan ini sesuai dengan (Iftinan, 2018; Setianto & Harahap, 2019; Widyasari, 2010) yang mengungkapkan bahwa akuntan publik dianggap sebagai jenis pekerjaan yang tidak

biasa, menarik, dengan banyak tantangan dan bisa tidak diselesaikan dengan cepat. Lingkungan kerja adalah satu dari banyak faktor yang memengaruhi pemilihan karir menjadi auditor di KAP, apabila lingkungan kerja semakin baik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai seorang akuntan. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kenyamanan bekerja, dengan lingkungan kerja segala sesuatu yang ada disekitar pekerja diharapkan dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas yang diembannya dengan situasi nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik, personalitas berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan public, tingkat keamanan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik, Kemudahan informasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan public dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat berkarir akuntan publik

Riset ini hanya mengkaji 5 variabel dependen maka disarankan untuk peneliti selanjutnya perlunya mengkaji variabel-variabel lain yang dapat menimbulkan minat untuk berkarir sebagai akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, & Martadinata, S. (2022). Pengaruh Gender, Persepsi Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, Sifat Pekerjaan Profesi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *JAJA Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 4(1), 104–118.
- Amrain, N., Hambali, I. R., & Wuryandini, A. R. (2021). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.31>
- Asetta, S. P. (2022). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik*. 18312109.
- Baridwan, Z. (2002). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode* (5th ed.). BPFE.
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 88–98.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iftinan, F. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Di Kap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), 1–24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3(4), 305–360.

- Kaur, A. (2013). Maslow's Need Hierarchy Theory: Applications and Criticisms. *Global Journal of Management and Business Studies*, 3(10), 1061–1064.
- Mariana, V., & Kurnia. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–23.
- Purwati, S. atik, & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap 82 Pemilihan Karir (Studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unosed*, 5(2), 124–152.
- Rahayu, S., Sudaryono, E. arif, & Setiawan, D. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi Vi*, 821–838. <https://doi.org/10.2096/jab.v6i1.35>
- Sari, L. K., & Sukanti. (2016). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).". *Profita*, 8(4), 1–16.
- Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2019). Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(2), 69–83.
- Trirorania. (2004). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan profesi akuntan oleh mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta*.
- Widyasari, Y. (2010). *Accounting Students Perceptions Concerning Factors That Distinguish Career Selection*.
- Wijayanti, L. E. (2001). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), 13–26.